

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang dominan dengan sektor pertanian dan perkebunan. Oleh karena itu dibutuhkan peningkatan nilai produksi pada sektor pertanian dan perkebunan agar mampu untuk mengatasi dampak terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Secara umum sektor pertanian dan perkebunan di Sulawesi Tengah merupakan bagian terpenting dalam perekonomian daerah. Pada sektor perkebunan, yang menjadi komoditas unggulan dari wilayah Sulawesi Tengah adalah Kelapa Sawit, Kakao, kelapa, cengkeh dan Kopi. Di mana pada tahun 2017 jumlah produksi tanaman kelapa sawit mencapai 156.763,70 ton, kakao mencapai 134.322,50 ton, kelapa mencapai 134.322,50 ton, cengkeh mencapai 5.314,10 ton, dan kopi mencapai 2.647,60 ton. (BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2017)

Subsektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan di bidang perkebunan diarahkan untuk lebih mempercepat laju pertumbuhan produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara. Peranan sektor perkebunan yang demikian besar bagi peningkatan pendapatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa negara.

Kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi terpenting di sektor perkebunan, hal ini dikarenakan kelapa sawit mampu menghasilkan nilai ekonomi terbesar perhektarnya jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atau lemak lainnya. Selain itu kelapa sawit adalah penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan, karena minyak yang dihasilkan memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan minyak yang dihasilkan oleh tanaman lain. Keunggulan tersebut di antaranya memiliki kadar kolesterol rendah, bahkan tanpa kolesterol. Minyak nabati yang dihasilkan dari pengolahan buah kelapa sawit berupa minyak sawit mentah (CPO atau crude palm oil) yang berwarna kuning dan minyak inti sawit (PKO atau palm kernel oil) yang tidak berwarna. CPO atau PKO banyak digunakan sebagai bahan industri pangan,

industri sabun, industri baja, industri tekstil, kosmetik, dan sebagai bahan bakar alternatif (Afrizal, 2012 :8). Dalam hal ini perkebunan kelapa sawit sudah merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu “kelapa sawit juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri.

Kabupaten Buol merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam peta Pulau Sulawesi, Kabupaten Buol nampak memanjang dari Timur ke Barat, terletak di sebelah utara katulistiwa dalam kordinat $0,35^{\circ}$ - $1,20^{\circ}$ lintang utara dan antara 120° - $122,09^{\circ}$ bujur timur, serta mempunyai batas-batas sebagai berikut, Kabupaten Buol terletak antara sebelah Utara Laut Sulawesi sekaligus berbatasan dengan Negara Philipina, sebelah selatan berbatasan Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Parigi Moutong, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Toli -Toli. Luas wilayah Kabupaten Buol adalah 4.043.57 km. atau sekitar 5,94 peren dari luas daratan Provinsi Sulawesi Tengah. berdasarkan data dari badan pusat statistik Kabupaten Buol, wilayah Kabupaten Buol terdiri atas 11 kecamatan yaitu kecamatan Lakea, Biau, Karamat, Momunu, Tiloan, Bokat, Bukal, Bunobogu, Gadung, Paleleh, dan Paleleh barat.

Kabupaten Buol merupakan salah satu kabupaten yang cukup luas lahan pertanian dan perkebunanya. Pada tahun 2017, untuk luas lahan Sawah 6.225,10 ha, padi ladang 426,50 ha. untuk luas lahan perkebunan tanaman kelapa Sawit 25.155,26 ha, tanaman kelapa 12,792 ha, dan tanaman Kakao 11.502 ha. (BPS Kabupaten Buol, 2017)

Kecamatan Bukal merupakan salah satu kecamatan dengan luas terbesar ke empat, yaitu sebesar 8,79 persen dari keseluruhan luas Kabupaten Buol (BPS Kabupaten 2017). Kecamatan ini merupakan salah satu wilayah yang menjadi sasaran utama perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yaitu PT. Hardaya Inti Plantation. Hal ini terlihat dari berbagai program pemerintah daerah dan kecamatan untuk pengembangan tanaman Kelapa sawit. Sesuai data BPS Kabupaten Buol Tahun 2017, luas lahan perkebunan kelapa sawit yang berada

di Kecamatan Bukal sebesar 10.735,10 ha dengan hasil produksi kelapa sawit mencapai 114.580,90 ton. Hal ini tentu memberikan peluang bagi petani dan masyarakat yang berada di Kecamatan Bukal dengan memanfaatkan Keberadaan perusahaan PT. Hardaya Inti Plantation yang Bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit untuk meningkatkan pendapatan masyarakat maupun petani sehingganya mengurangi tingkat pengangguran masyarakat yang ada di kecamatan bukal dengan melakukan kerja sama antara petani dengan perusahaan. (BPS Kabupaten Buol, 2017)

PT. Hardaya inti plantation (PT. Hip) adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit, Perkebunan kelapa sawit PT. Hip mulai didirikan pada tahun 1995 dengan akta pendirian yang di buat di hadapan notaris nurul Hidajati Handoko, SH No : 4 tanggal 3 april 1995. Perusahaan ini bernaung di bawah Group Cipta cakra Murdaya (CCM group) yang di pimpin oleh Dra. Siti Hartati Murdaya.(sumber, PT. Hardaya Inti Plantation)

Dengan keberadaan PT. Hardaya Inti Plantation di Kabupaten Buol khususnya di Kecamatan Bukal, telah membantu petani dan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan petani melalui kerja sama dengan pihak perusahaan. Namun dalam kerja sama ini terdapat permasalahan terutama pada mitra koperasi, dimana pihak perusahaan belum membagi hasil penjualan buah kelapa sawit kepada petani, sebagaimana perjanjian yang telah di sepakti oleh pihak perusahaan dengan petani. oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai pola kemitraan antara perusahaan dengan petani.

Dari uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan memformulasikan dalam sebuah judul *Pola Kemitraan inti plasma pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Hardaya Inti Plantation.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pola kemitran yang terjalin antara petani dengan perusahaan kelapa sawit PT. Hardaya Inti Plantation di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pola kemitran yang terjalin antara petani kelapa sawit dengan PT. Hardaya Inti Plantation di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji permasalahan dalam bidang pertanian dan perkebunan.
2. Diharapkan Bagi pemerintah untuk di jadikan masukan dalam kebijakan teknis yang berkenan dengan kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap petani.
3. Bagi Petani dapat digunakan sebagai Informasi dan bahan Pertimbangan untuk mengetahui bentuk kemitraan yang ada di Perusahaan PT. Hardaya Inti Plantation.